

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kedelai

Menurut Supriatna dan Hasiani (2019) kedelai merupakan komoditas tanaman pangan terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Salah satu jenis kedelai yang dibudidayakan ialah *Glycine max* (L.) Merrill, yaitu kedelai yang memiliki biji berwarna kuning, agak putih, atau hijau. Beberapa varietas kedelai yang telah dibudidayakan di Indonesia adalah Ringgit, Orba, Lokon, Davros, Malika, Cikuray, dan KDL H1.

Kedelai adalah salah satu tanaman polong-polongan yang telah dibudidayakan sejak 3500 tahun yang lalu di Asia Timur. Kedelai putih diperkenalkan ke Indonesia oleh pendatang dari China (Dapur Kirana, 2009). Menurut ITIS (2023) kedelai (*Glycine max* L.) merupakan jenis tanaman dari famili *Fabaceae*. Taksonomi kedelai (*Glycine max* L.) dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Kingdom : *Plantae*
Subkingdom : *Viridiplantae*
Divisi : *Tracheophyta*
Subdivisi : *Spermatophytina*
Kelas : *Magnoliopsida*
Ordo : *Fabales*
Famili : *Fabaceae*
Genus : *Glycine* Wild
Spesies : *Glycine max* (L.)

Tanaman kedelai dapat tumbuh di semua jenis tanah, namun untuk mencapai pertumbuhan yang optimal, tanaman kedelai ditanam pada jenis tanah lempung berpasir atau liat berpasir. Dengan pH tanah 4,5 – 5,5. Tanaman kedelai dapat tumbuh dengan optimal pada kondisi suhu yang beragam. Suhu tanah yang optimal adalah 30°C. Kedelai merupakan jenis tanaman hari pendek dengan maksimal 15 jam per hari dan optimalnya adalah 12 jam. Kebutuhan air selama masa pertumbuhan kedelai rata-rata adalah 350 – 450mm (Alnapi, 2015).

Struktur akar tanaman kedelai terdiri atas akar lembaga, akar tunggang, dan akar cabang yang merupakan akar rambut. Perakaran kedelai yang mampu menembus tanah pada kedalaman ± 150 cm. Tanaman kedelai mempunyai batang semak yang dapat mencapai ketinggian antara 30-100 cm, batang beruas-ruas dan memiliki percabangan antara 3-6 cabang. Daun kedelai mempunyai helai daun oval, bagian ujung daun yang meruncing dan tata letak pada tangkai daun bersifat majemuk berdaun tiga. Tanaman kedelai di Indonesia umumnya berbunga pada umur 30-50 hari setelah tanam. Polong kedelai yang sudah tua ada yang berwarna cokelat, cokelat tua, cokelat muda, cokelat kekuningan, cokelat keputihan, dan kehitaman. Tiap polong berisi antara 1-5 biji, tergantung pada varietas kedelai, kesuburan tanah, dan jarak tanam yang digunakan. Biji kedelai umumnya berbentuk bulat dengan ukuran biji berkisar antara 6-30 gram/100 biji. Di Indonesia ukuran biji kedelai diklasifikasikan dalam 3 kelas, yaitu biji kecil (6-10 gr/100 biji), sedang (11-12 gr/100 biji) dan besar (13 gram atau lebih/100 biji (Nugraheni, 2016).

Banyak manfaat yang bisa didapatkan dari kacang kedelai. Kacang kedelai dapat dijadikan sebagai pengganti susu bagi orang yang mempunyai alergi terhadap laktosa, kacang kedelai juga diyakini dapat menurunkan risiko kanker, tumor, osteoporosis karena mengandung isoflavon yang merupakan senyawa dalam tanaman yang memiliki efek seperti hormon estrogen. Kacang kedelai dinilai mampu menurunkan kadar kolesterol, penyakit tekanan darah tinggi, dan baik untuk penderita diabetes karena dapat menurunkan kadar gula darah (Syamsidah dan Suryani, 2018).

Kedelai mengandung gizi yang cukup banyak. Selain sumber serat, kacang kedelai juga merupakan sumber protein nabati, lesitin, sumber vitamin ; A,B kompleks, dan zat besi. Di Indonesia kedelai banyak dikonsumsi sebagai susu kedelai, tahu dan tempe. Kedelai dapat juga dikonsumsi sebagai snack setelah disangrai atau sebagai sayuran setelah dikecambahkan (Rosdina, 2021).

Tabel 5. Kandungan Gizi Dalam Tiap 100 Gram Kedelai

Kandungan gizi	Satuan	Banyaknya dalam 100 gram	
		Kedelai Segar	Kedelai Kering
Energi	Kal	286	381
Air	g	20	12.7
Protein	g	30.2	40.4
Lemak	g	15.6	16.7
Karbohidrat	g	30.1	24.9
Kalsium	mg	196	222
Fosfor	mg	506	682
Zat Besi	mg	6.9	10
Kalium	mg	713.4	870.9
Vitamin A	mcg	-	237
Vitamin B1	mg	0.93	0.52
Vitamin B2	mg	0.26	0.12
Vitamin B3	mg	1.8	1.2
Vitamin C	mg	-	-

Sumber : Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat (2018)

2.1.2 Teori Permintaan

Permintaan adalah sejumlah barang yang mampu dibeli oleh konsumen pada waktu dan harga pada saat itu. Teori permintaan adalah sebuah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara tingkat kuantitas barang yang diminta dengan harga baik barang itu maupun barang lain dan faktor lain yang mempengaruhinya. Dalam definisi permintaan tersebut terdapat 2 unsur yang terkandung yaitu jumlah barang yang diminta dan harga barang yang berhubungan. Hubungan tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika harga barang atau jasa mengalami kenaikan, maka jumlah barang yang akan diminta oleh konsumen akan berkurang, sedangkan jika harga barang atau jasa mengalami penurunan harga, maka akan menyebabkan jumlah barang atau jasa yang diminta oleh konsumen akan bertambah. Akan tetapi selain dari harga sebagai faktor utama yang mempengaruhi jumlah barang yang diminta terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat permintaan suatu barang atau jasa (Arfid dkk, 2022).

Menurut Sudarmanto dkk. (2021) faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi permintaan adalah :

1. Harga barang lain yang terkait

Pada faktor harga barang lain, hubungan antara suatu barang dengan barang lain dapat dibedakan menjadi barang substitusi dan barang komplementer. Barang substitusi merupakan jenis barang yang dapat menggantikan fungsi suatu barang. Sedangkan barang komplementer merupakan barang yang sifatnya saling melengkapi antara barang satu dengan barang lainnya.

2. Pendapatan konsumen

Perubahan pada pendapatan konsumen dapat memengaruhi jumlah barang yang diminta/dibeli oleh konsumen. Ketika pendapatan konsumen mengalami penurunan maka jumlah uang yang digunakan untuk berbelanja juga akan semakin sedikit sehingga konsumen akan cenderung untuk mengurangi jumlah barang yang ia beli. Dilihat dari sifat perubahan permintaan saat pendapatan berubah, suatu barang dapat diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Barang inferior

Barang inferior adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang berpendapatan rendah. Bila pendapatan naik, permintaan akan barang inferior akan berkurang.

2. Barang esensial

Barang esensial adalah barang yang berupa kebutuhan pokok yang selalu dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Bila pendapatan naik, permintaan terhadap barang ini tidak akan berubah.

3. Barang normal

Barang normal adalah barang yang permintaannya bertambah seiring bertambahnya pendapatan konsumen dan berlaku sebaliknya.

4. Barang mewah

Barang mewah adalah barang yang dapat dikonsumsi ketika konsumen memiliki pendapatan yang tinggi.

3. Selera

Faktor selera dapat mempengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika seseorang menyukai suatu barang maka ia akan lebih banyak mengonsumsi barang tersebut.

4. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk dapat mempengaruhi permintaan pasar akan suatu barang karena permintaan pasar merupakan akumulasi dari permintaan individu. Sehingga semakin banyak jumlah penduduk maka dapat mengakibatkan bertambahnya permintaan pasar suatu barang.

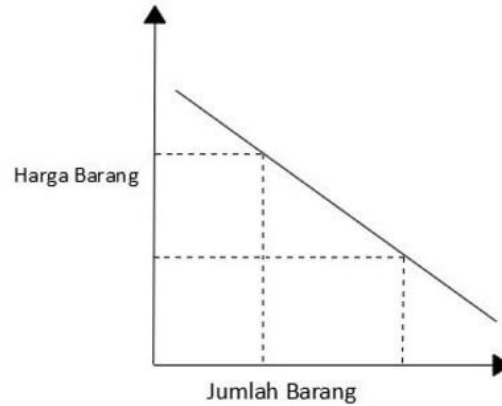
5. Ramalan masa yang akan datang.

Jika terdapat ramalan bahwa harga barang akan bertambah tinggi pada masa depan maka jumlah barang yang diminta pada saat ini akan cenderung bertambah karena konsumen mengetahui akan terjadi kenaikan harga di masa depan. Hal ini dilakukan guna menghemat pengeluaran di masa yang akan datang.

Pada umumnya diketahui bahwa jumlah barang dan jasa yang dibeli konsumen atau masyarakat pada waktu tertentu, bergantung pada harga barang dan jasa tersebut. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan yang menyatakan bahwa jika harga suatu barang/jasa mengalami kenaikan, maka jumlah output yang diminta akan mengalami penurunan. Demikian pula sebaliknya jika harga barang/jasa mengalami penurunan, maka output yang diminta akan mengalami kenaikan (Ansar, 2017). Hal yang melatarbelakangi hukum permintaan ini adalah orang-orang harus memenuhi berbagai macam kebutuhannya sebatas dengan anggaran atau pendapatan tertentu dengan berbagai tingkatan harga pada waktu tertentu. Hukum permintaan tersebut berlaku disertai suatu asumsi *Ceteris Paribus* (hal-hal lain tetap atau tidak berubah), hal-hal yang dianggap tetap tersebut adalah tingkat pendapatan, harga barang lain, selera, jumlah penduduk, dan ramalan di masa yang akan datang (Khusaini, 2013).

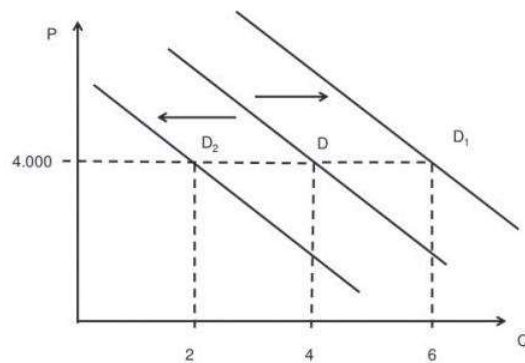
Kurva permintaan merupakan tempat kedudukan titik-titik yang menunjukkan hubungan antara kuantitas barang yang diminta pada berbagai tingkat harga. Sumbu vertikal menggambarkan tingkat harga sedangkan sumbu horizontal menggambarkan jumlah barang yang diminta. Jadi kurva permintaan menggambarkan hubungan

fungsi antara jumlah yang diminta dengan harga. Sebuah kurva permintaan mempunyai *slope* negatif yang artinya bila harga turun maka kuantitas yang diminta akan bertambah dan sebaliknya (Khusaini, 2013)



Gambar 1. Kurva Permintaan (Sumber : ginee.com)

Kurva permintaan dapat bergeser kekanan atau kekiri, jika terdapat perubahan-perubahan terhadap permintaan yang disebabkan oleh faktor-faktor bukan harga. Seperti perubahan jumlah penduduk, perubahan selera, perubahan pendapatan, harga barang x, harga dan ketersediaan barang substitusi, ramalan di masa depan, jumlah konsumen potensial. Faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan bergesernya kurva permintaan ke kanan atau kekiri (Ludianzah, 2010).



Gambar 2. Pergeseran Kurva Permintaan (Sumber : jubelio.com)

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 6. Penelitian Terdahulu

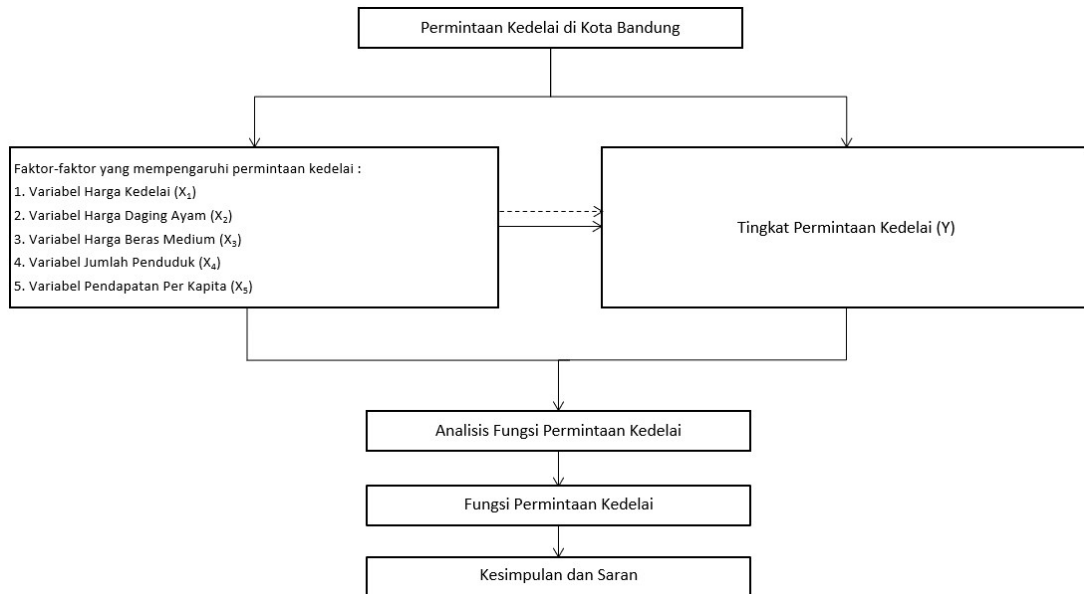
No	Penulis	Judul Penelitian	Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Arif Ludianzah (2010)	Analisis Permintaan Kedelai di Kabupaten Klaten	Metode deskriptif analitis. Menggunakan analisis regresi linier	Harga kedelai, harga beras, harga jagung, harga telur, pendapatan penduduk secara bersama-sama berpengaruh nyata pada permintaan kedelai di Kabupaten Klaten.	Penelitian ini menggunakan variabel barang substitusi: telur dan jagung, variabel barang komplementer :beras. Penelitian di lakukan di Kabupaten Klaten
2	Muhammad Iqbal (2016)	Analisis Permintaan Kedelai di Indonesia	Metode kuantitatif deskriptif. Menggunakan persamaan regresi linier berganda	Harga kedelai mempunyai pengaruh terbesar dalam permintaan kedelai di Indonesia.	Ruang lingkup dari penelitian ini adalah permintaan kedelai tingkat nasional. Menggunakan variabel barang substitusi : telur ayam ras.
3	Esa Sasnika (2019)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi di Kota Bandung	Metode kuantitatif dan deskriptif.	Harga daging sapi, harga daging ayam, dan pendapatan perkapita memberikan pengaruh yang nyata terhadap permintaan daging sapi di Kota Bandung.	Penelitian ini mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pada komoditas daging sapi. Rentang waktu pada penelitian ini adalah 7 tahun menggunakan data triwulan.
4	Henny Limbong, Saia Lubis, Purnomo (2022)	Crosita Negara Rulianda Wibowo Analisis Permintaan dan Penawaran Kedelai di Provinsi Sumatera Utara	Analisis regresi linier berganda.	Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kedelai di Provinsi Sumatera Utara pada rentang waktu 2001-2021 secara signifikan adalah pendapatan perkapita.	Penelitian ini menggunakan data sekunder permintaan kedelai di tingkat provinsi. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah harga impor, nilai tukar rupiah, harga impor dibanding harga domestik. Penelitian ini menggunakan data tahunan.
5	Dewi Sahara, Endang S. Gunawati (2012)	Analisis Permintaan Kedelai di Kabupaten Banyumas Jawa Tengah	Analisis dinamis dengan analisis regresi linier berganda.	Permintaan kedelai di Kabupaten Banyumas dipengaruhi oleh harga kedelai, jumlah penduduk dan harga jagung, sedangkan pendapatan dan permintaan tahun lalu tidak berpengaruh secara nyata.	Penelitian ini menggunakan variabel barang substitusi berupa harga jagung. Penelitian di lakukan di Kabupaten Banyumas

2.3 Kerangka Pemikiran

Permintaan adalah sejumlah barang yang mampu dibeli oleh konsumen pada waktu dan harga pada saat itu. Tinggi rendahnya permintaan suatu barang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti harga barang, harga barang lain yang terkait, tingkat pendapatan, selera dan jumlah penduduk. Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi tingkat permintaan yaitu harga kedelai, harga beras sebagai barang komplementer, harga daging ayam sebagai barang substitusi, jumlah penduduk, dan pendapatan perkapita. Sedangkan faktor-faktor lain diasumsikan tidak berubah selama penelitian (*ceteris paribus*) hal ini dilakukan untuk menyederhanakan penelitian karena tanpa adanya asumsi, akan sangat sulit untuk menjelaskan hubungan di antara variabel-variabel tersebut, karena kegiatan ekonomi yang sangat kompleks.

Daging ayam diasumsikan menjadi barang substitusi kedelai. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Bandung pada tahun 2022, daging ayam merupakan sumber protein hewani jenis daging-dagingan dengan konsumsi terbesar di Kota Bandung yaitu sebesar 11,15 kg/kap/tahun. Olahan kedelai seperti tahu dan tempe sering kali dijadikan sebagai alternatif pengganti daging karena kedelai memiliki kandungan protein yang tinggi dan termasuk bahan makanan yang ekonomis (Raswanti dkk, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Roswita Hafni (2022), harga daging ayam berpengaruh signifikan terhadap tingkat permintaan kedelai di Indonesia.

Beras diasumsikan menjadi barang komplementer pada kedelai. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ludianzah (2010) harga beras dapat mempengaruhi tingkat permintaan kedelai di Kabupaten Klaten. Beras merupakan bahan makanan pokok mayoritas penduduk Indonesia yang dikonsumsi bersama olahan masakan lain termasuk pada olahan kedelai (Raharja dkk, 2022). Penelitian ini menggunakan harga beras berjenis beras medium, sebab menurut Putri dkk. (2020) beras medium lebih banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia dibandingkan dengan beras premium dan beras khusus. Permintaan kedelai secara keseluruhan di Kota Bandung diduga juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk dan tingkat pendapatan per kapita, hal ini didasari oleh teori permintaan.



Gambar 3. Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian dan kerangka pemikiran. Diduga harga kedelai, harga daging ayam, harga beras medium, tingkat pendapatan penduduk, dan jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat permintaan kedelai di Kota Bandung baik secara simultan dan parsial.